FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM (HEG) DI PUSKESMAS SOSIAL PALEMBANG TAHUN 2017

Bina Aquari
Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang
Email : binaplb2201@gmail.com

ABSTRAK

Hyperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan sehingga mengganggu pekerjaan sehari-hari dan bahkan dapat membahayakan hidup ibu hamil. Tujuan penelitian ini diketahuinya baik secara simultan maupun parsial hubungan antara paritas, umur dan pendidikan ibu dengan kejadian hiperémesis gravidarum (HEG) di Puskesmas Sosial Tahun 2017. Rumusan masalah adanya hubungan antara paritas, umur dan pendidikan ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum (HEG) di Puskesmas Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan analitik *cross sectional*, dimana variabel independen (Paritas, Umur dan Pendidikan) dan variabel dependen (Hyperemesis gravidarum). Data sekunder diperoleh dari rekam medik dan menggunakan *check List*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil multigravida yang datang untuk memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Sosial pada bulan januari - maret Tahun 2017. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa proporsi ibu dengan tidak hyperemesis gravidarum yaitu 41 orang (54,7%), proporsi ibu dengan paritas tinggi sebanyak 20 orang (26,7%), dan proporsi umur ibu beresiko sebanyak 25 orang (33,3%), dan pendidikan tinggi sebanyak 25 orang (33,3%). Hasil analisa dengan uji statistik *chi-square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kejadian hyperemesis gravidarum dengan p *value* = 0,20, tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan hyperemesis gravidarum dengan p *value* = 0,28 dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian hyperemesis gravidarum dengan *p value* = 0,28. Kesimpulan dari penelitian ini baik secara simultan maupun parsial adalah tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas, umur dan pendidikan dengan kejadian hyperemesis gravidarum di Puskesmas Sosial. Disarankan kepada pimpinan dan staff Puskesmas untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat mengurangi angka kejadian Hyperemesis Gravidarum di Puskesmas Sosial.
Kata Kunci : Hyperemesis Gravidarum, Paritas, Umur dan Pendidikan

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting that interfere with daily work and may even endanger the lives of pregnant women. The purpose of this study knew either simultaneously or partial relationship between parity, maternal age and education with the incidence of hyperemesis gravidarum (HEG) in 2017. Year Two Rivers Health Center formulation of the problem of the relationship between parity, age and education of pregnant women with hyperemesis gravidarum (HEG) in sosial Community Health Center. The method used in this research is analytic survey with cross sectional analytic approach, in which the independent variable (Parity, Age and Education) and the dependent variable (Hyperemesis gravidarum). Secondary data were obtained from medical records and using the check List. The population in this study were all pregnant women multigravida who come to the health center for antenatal check sosial Jan-Mar 2017. Results In univariate analysis showed that the proportion of women with

hyperemesis gravidarum is 41 people (54.7%), the proportion of women with high parity as many as 20 people (26.7%), and the proportion of maternal age at risk as many as 25 people (33.3%), and higher education as many as 25 people (33.3%). Results wereanalyzed by chi-square test showed that there was no significant association between maternal parity with the incidence of hyperemesis gravidarum with p value = 0.20, there is no significant relationship between age and hyperemesis gravidarum with p value = 0.28 and not there is a relationship between education and the incidence of hyperemesis gravidarum with p value = 0.28. The conclusion of this study either simultaneously or partially is no significant relationship between parity, age and education with the incidence of hyperemesis gravidarum in sosial Health Center. It is suggested to the leadership and staff of the health center to be able to improve the quality of health services to the Relationship Between Parity, Age and Education Capital with Genesis Hyperemesis gravidarum (HEG) at sosial Health.
Keywords: Hyperemesis gravidarum, Parity, Age and education

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kematian ibu berkisar 500.000 persalinan hidup, sedangkan jumlah kematian perinatal sekitar 10 juta orang, angka kematian ibu (AKI) dapat diturunkan menjadi 300.000 orang, jika ibu hanya mempunyai 3 orang anak saja, sedangkan angka kematian perinatal (AKP) menjadi 5.600.000 orang dalam persalinan hidup. Dari jumlah kematian ibu dan perinatal tersebut, sebagian besar terjadi di negara berkembang karena kekurangan fasilitas, keterlambatan pertolongan dan keadaan sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat rendah (Manuaba, 2008: 346).

Kematian ibu artinya kematian seorang wanita pada saat hamil atau kematian yang terjadi dalam kurun waktu 42 hari sejak berhentinya Kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat bersalin. Tetapi bukan disebabkan kecelakaan. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia dan negara-negara lain hampir sama, di antaranya akibat perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), akibat persalinan lama (5%), dan abortus (5%). Perdarahan penyebab utama kematian ibu (Depkes, 2006). Setiap tahun terdapat 5,2 juta ibu melahirkan di Indonesia dan 15 ribu kematian ibu di antaranya mengalami komplikasi yang mengakibatkan kematian (Nugraha, 2007).

Salah satu komplikasi kehamilan di antaranya adalah hiperemesis gravidarum yang ditandai dengan mual muntah berlebihan, kehilangan berat badan dan gangguan keseimbangan elektrolit terjadi 1-2% pada kehamilan umumnya berlangsung hingga ke-20 minggu usia kehamilan dengan mual yang tidak terkendali serta muntah-muntah hampir 20 kali per hari (Wannabe, 2007).

Keluhan mual muntah dialami mayoritas ibu hamil, menurut Indra

Anwar dari RS Bunda Jakarta memastikan sekitar 50-70% ibu mengalaminya, keluhan ini dikatakan wajar pada usia kehamilan 8-12 minggu dan berkurang secara bertahap hingga berhenti usia kehamilan 16 minggu, tidak sedikit ibu hamil yang masih mengalami mual muntah sampai trimester ketiga (Imam, 2008). Kurang lebih 66% wanita trimester pertama mengalami mual-mual dan 44% mengalami muntah-muntah. Insiden *Hyperemesis Gravidarum* 4:1.000 kehamilan sindrom ini ditandai mual muntah yang sering disebabkan menurunnya asam HCl lambung dan hipokalemia (Sastrawinata, 2005: 64).

Hyperemesis Gravidarum terjadi 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida satu diantara 1000 kehamilan, gejala-gejala ini terjadi lebih berat perasaan mual disebabkan karena meningkatnya kadar estrogen dan HCG dalam serum gejala mual dan muntah berlangsung sampai 4 bulan dimana pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk (Winkjosastro, 2005: 275).

Hyperemesis Gravidarum dapat menyebabkan dehidrasi, turgor kulit berkukarang, hiponatremia dan selanjutnya terjadi hemokosentrasi hingga aliran darah kejaringan berkurang maka harus diatasi, hilang kan rasa takut karena kehamilan, kurangi pekerjaan serta hilangkan masalah dan konflik yang kiranya menjadi latar belakang penyakit ini karena *Hyperemesis Gravidarum* dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin (Widnyana, 2007).

Beberapa peneliti melaporkan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan *Hyperemesis Gravidarum* diantaranya adalah umur ibu, pendidikan, paritas , adaptasi hormonal, psikologis, dan keletihan (Mukroff, 2006). Dan primigravida, molahidatidosa dan kehamilan ganda, dan faktor psikologis seperti keretakkan rumah tangga, status ekonomi yang rendah (Winkjosastro, 2005: 275).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Rancangan penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel dependen (kejadian *hyperemesis gravidarum*) maupun independen (paritas, umur dan pendidikan ibu) diobservasi atau di kumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 75 responden di mana kejadian hyperemesis gravidarum di bagi menjadi dua kategori yaitu Ya dan Tidak dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hyperemesis Gravidarum

Hyperemesis Gravidarum	N	%
Ya	34	45,3
Tidak	41	54,7

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang iya mengalami hyperemesis gravidarum sebanyak 34 (45,3%) lebih kecil di banding dengan tidak mengalami hyperemesis gravidarum sebanyak 41 (54,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	N	%
Tinggi	20	26,7
Rendah	55	73,3

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden Paritas Tinggi yaitu 20 (26,7%) proporsi lebih kecil dari pada Paritas Rendah yaitu 55 (73,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
Beresiko	25	33,3
Tidak Beresiko	50	66,7

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden Umur Beresiko yaitu 25 (33,3%) proporsi lebih kecil dari pada Umur yang Tidak Beresiko yaitu 50 (66,7%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
Tinggi	25	33,3
Rendah	50	66,7

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden Pendidikan tinggi yaitu 25 (33,3%) proporsi lebih kecil dari pada Pendidikan Rendah yaitu 50 (66,7%).

Tabel 5 Hubungan Antara Paritas Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum

Paritas	Hyperemesis Gravidarum (HEG)				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	%
Tinggi	12	60	8	40	20	100
Rendah	22	40	33	60	55	100
Jumlah	34		41		75	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang paritas tinggi (> 3 anak) dengan mengalami kejadian HEG yaitu sebanyak 12 ibu hamil (60%) dari 40 responden. Sedangkan responden yang paritas rendah (< 3 anak) dengan tidak mengalami kejadian anemia yaitu sebanyak 33 ibu hamil (63,2%) dari 55 responden.

Hasil uji *chi-square* didapatkan p value = 0,0202 < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian hyperemesis gravidarum (HEG) pada ibu hamil di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Paritas dengan kejadian Hyperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil tidak terbukti secara statistik.

Tabel 6 Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum

Umur	Hyperemesis Gravidarum (HEG)				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	N	%
Beresiko	14	56	11	44	25	100
Tidak Beresiko	20	40	30	60	50	100
Jumlah	34		41		75	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang umur beresiko (umur < 20 tahun dan > 35 tahun) dengan mengalami kejadian HEG yaitu sebanyak 14 ibu hamil (56%) dari 25 responden. Sedangkan responden yang umur tidak beresiko (umur 20-35 tahun) dengan tidak mengalami kejadian hyperemesis gravidarum yaitu sebanyak 30 ibu hamil (60%) dari 50 responden.

Hasil uji *chi-square* didapatkan p value = 0,286 < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara paritas dengan kejadian hyperemesis gravidarum (HEG) pada ibu hamil di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2017. Dengan

demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Paritas dengan kejadian Hyperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil tidak terbukti secara statistik.

Tabel 7 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum

Pendidikan	Hyperemesis Gravidarum (HEG)				Total	
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	N	%
Tinggi	14	56	11	44	25	100
Rendah	20	40	30	60	50	100
Jumlah	34		41		75	

Berdasarkan tabel di atas, responden yang pendidikan tinggi (jika pendidikan > SMA) dengan mengalami kejadian HEG yaitu sebanyak 14 ibu hamil (56%) dari 25 responden. Sedangkan responden yang pendidikan rendah (jika pendidikan < SMA) dengan tidak mengalami kejadian hyperemesis gravidarum yaitu sebanyak 30 ibu hamil (60%) dari 50 responden.

Hasil uji *chi-square* didapatkan p value = 0,286 < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan kejadian hyperemesis gravidarum (HEG) pada ibu hamil di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian Hyperemesis Gravidarum (HEG) pada ibu hamil tidak terbukti secara statistik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Tidak ada hubungan antara paritas, umur dan pendidikan ibu secara simultan dengan kejadian hyperemesis gravidarum (HEG) di Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2017.

SARAN

Dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas serta upaya pelayanan kesahatan dimasa yang akan datang

kususnya tentang HEG harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hastono, Priyo Sutanto. 2001. *Analisa Data*. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
2. Manuaba, 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi&Obstertri Ginekologi Sosial untuk profesi* Jakarta: EGC.
3. ----------. Ida Bagus Gde. 2004. *Kepaniteraan Klinik Obstetri & Ginekologi.* Jakarta:EGC.
4. Masjoer, Arief. 1999. *Kapita Selekta Kedokteran: Kelainan Pada Kehamilan*.. Jakarta :Media Aesculapius.
5. Murkoff, Heidi. 2006. *Kehamilan, Mual Muntah pada Kehamilan.* Jakarta :Arcan
6. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
7. ----------. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: jakarta.
8. Profil Puskesmas Sosial Palembang. Tahun 2016.
9. Saifuddin, Abdul Bari. 2005. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
10. Sastrowinata, Sulaiman. 2005. *Obstetri Patologi .* Jakarta: EGC.
11. Wiknjosastro, Hanifa. 2006. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
12. Arief, Idi. 2008. *My Wife Got Hyperemesis.* (Http://Arief-Idi.com/story-of-us/my-wife.hyper-emesis, diakses tanggal 12 Maret 2015).
13. Lisa. 2006. *Angka Kematian Ibu di Indonesia.* (http://gatra.com, diakses tanggal 15 Maret 2015)
14. Nadesul, Handrawan. 2005. *Muntah-muntah, Gangguan Kehamilan yang perlu diwaspadai.* (http://www. ui/indonesia/main php?berita&id, diakses tanggal 10 Maret 2015)
15. Riyanto, Harun. 2005. Make Every Mother And Child Count. (http://www.ui.edu/indonesia/main.php?hlm=berita&id, diakses tanggal 15 Maret 2015).